

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh keadaan Ekonomi terhadap Pembelajaran Daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung

Keadaan ekonomi berpengaruh terhadap pembelajaran Daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung. Dapat dilihat dari hasil analisis uji regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,836 dan t-tabel sebesar 1.6991, yang berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6,836 > 1.6991$) dengan signifikansi $0,007 > 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keadaan ekonomi terhadap pembelajaran Daring.

Temuan ini sejalan dengan Slameto yang mengatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu.¹ Sebaliknya jika keluarga yang kaya raya orang tua sering mempunyai kecendrungan untuk memanjakan anak, anak hanya suka berfoya-foya atau senang-senang akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar, hal ini juga dapat mengganggu belajar anak. Hal

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor ...*, hal. 63

ini dapat dapat dipahami bahwa pembelajaran Daring dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tua dan gaya hidup dalam keluarga meskipun kondisi orang tua miskin, menengah, ataupun kaya.

Keadaan Ekonomi sebagai motivasi ekstrinsik siswa. Motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu peserta didik, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dalam situasi belajar akan menunjukkan perilaku sebagaimana lingkungan dan keadaan sekitarnya mendukungnya.² Maka semakin baik keadaan ekonomi sekitar siswa semakin baik motivasinya untuk belajar.

Berdasarkan pekerjaan orang tua siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung diketahui paling banyak adalah siswa dengan pekerjaan orangtua petani/nelayan sebanyak 12 atau 38,5% dan penghasilan orang tua yang paling banyak adalah siswa dengan penghasilan orang tua <Rp1.500.000 sebanyak 19 atau 59,6 %. Kemudian untuk pilihan variabel keadaan ekonomi (X_1) responden cenderung menjawab sangat setuju dengan jumlah 21 atau 26 % pada pernyataan “orang tua disiplin terhadap pemenuhan biaya pendidikan saya”. Dengan demikian, meskipun orang tua siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung dengan keadaan sederhana tetap mampu memenuhi fasilitas pembelajaran Daring anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Supriyanto,³

² Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Using Picture Series To Inspire Reading Comprehension For The Second Semester Students Of English Department Of Iain Tulungagung, *Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 2, Desember 2014, hal. 180

³ Supriyanto, Aminuyati, F.Y Khosmas, Pengaruh Status Sosial Ekonomi ..., hal. vii

bahwa status sosial ekonomi orang tua berupa kondisi orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa. Kemudian penelitian terdahulu oleh Chotimah,⁴ Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar. Melalui paparan temuan data, teori, dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keadaan ekonomi terhadap pembelajaran Daring.

B. Pengaruh lingkungan Ekonomi terhadap Pembelajaran Daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung

Lingkungan Ekonomi berpengaruh terhadap Pembelajaran Daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung. Dapat dilihat dari hasil analisis uji regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,836 dan t-tabel sebesar 1.6991, yang berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6,836 > 1.6991$) dengan signifikansi $0,007 > 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keadaan ekonomi terhadap pembelajaran Daring.

Temuan ini sejalan dengan Efendi, Lingkungan ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranannya terhadap perkembangan anak-anak dan pembelajaran anak, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-

⁴ Chotimah, dkk, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa ..., hal. 75

macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada alat-alatnya.⁵ Lingkungan ekonomi adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun. Lingkungan tersebut berupa status sosial ekonomi, penghasilan, dan pekerjaan orang tua.⁶

Tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi belajar siswa. Gerungan juga berpendapat bahwa, keluarga yang mempunyai tingkat pendapatan yang cukup akan mampu memenuhi segala kebutuhan anak, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.⁷ Semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua, secara umum tentunya akan mempermudah seorang siswa dalam mendapatkan fasilitas-fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran. Dengan dipenuhinya fasilitas pendukung proses belajar seorang siswa akan lebih mudah dalam belajar, hal ini tentunya akan berimbas langsung pada peningkatan efektifitas siswa.

Sebab, peranan media fasilitas pembelajaran sangat penting sekali dalam memahami ide-ide pembelajaran dan menginspirasi siswa.⁸ Demikian juga peranan fasilitas pembelajaran di rumah semakin dirasakan sangat penting sekali mengingat pembelajaran hanya dilakukan di rumah. Bahkan saat ini sering kali kelengkapan fasilitas dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran. Keadaan ekonomi yang kurang

⁵ Thadjudin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia ...*, hal. 57

⁶ *Ibid*, hal. 57

⁷ Gerungan, *Psikologi Sosial...*, hal. 196

⁸ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, mproving Students' English Pronunciation Ability through Go Fish Game and Maze Game, *Dinamika Ilmu* P-ISSN: 1411-3031; E-ISSN: 2442-9651 2015, Vol. 15 No. 2 , hal. 226

biasanya akan berdampak pada keterbatasan sarana dan prasarana belajar siswa, dengan keterbatasan tersebut biasanya motivasi belajar siswa menjadi rendah. Sedangkan pada keluarga yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas biasanya akan memanjakan anak dengan fasilitas yang biasanya kurang mendukung perilaku belajar melainkan fasilitas yang mengganggu konsentrasi belajar, akibatnya anak terlalu sering bersenang-senang dan melupakan belajar.

Sebagaimana Nurhayati, dalam memahami setiap komponen pembelajaran siswa memerlukan fasilitas agar memungkinkan mereka berlatih dan meningkatkan pemahaman.⁹ Fasilitas belajar siswa merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab tanpa adanya fasilitas belajar yang mendukung proses belajar, siswa tidak akan bersemangat dalam belajar dan tujuan belajar juga akan terhambat ketercapaiannya. Jika siswa telah kehilangan semangat belajar, maka akan berdampak pada prestasi yang didapat oleh siswa. Alat-alat yang dipakai untuk belajar dan faktor-faktor lainnya harus diatur dengan sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar IPS secara maksimal terutama saat Daring.

Pemenuhan terhadap kebutuhan fasilitas belajar banyak bergantung pada ekonomi keluarga yang akan mempengaruhi proses belajar, karena dengan adanya ekonomi orang tua dapat memenuhi segala macam kebutuhan pendidikan anak. Maka semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua, secara umum tentunya akan mempermudah seorang siswa dalam

⁹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Buku Panduan Mengajar Bahasa Inggris untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2021), hal. 32

mendapatkan fasilitas-fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran. Dengan dipenuhinya fasilitas pendukung proses belajar seorang siswa akan lebih mudah dalam belajar, hal ini tentunya akan berimbas langsung pada peningkatan efektifitas siswa.

Berdasarkan pekerjaan orang tua siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung diketahui paling banyak adalah siswa dengan pekerjaan orangtua petani/nelayan sebanyak 12 atau 38,5% dan penghasilan orang tua yang paling banyak adalah siswa dengan penghasilan orang tua <Rp1.500.000 sebanyak 19 atau 59,6%. Kemudian untuk pilihan variabel Lingkungan Ekonomi (X_2) reponden cenderung menjawab sangat setuju dengan jumlah 20 atau 25% pada pernyataan “penghasilan orang tua rendah namun tetap mendukung serta memperhatikan pendidikan saya”. Dengan demikian, meskipun orang tua siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung dengan keadaan sederhana dan bahkan rendah, namun tetap mendukung serta memperhatikan pembelajaran Daring anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Jumliadi,¹⁰ penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran di rumah dalam lingkungan keluarga di tengah pandemic covid 19. Kemudian penelitian terdahulu oleh Rizki,¹¹ Hasil penelitian ini bahwa secara parsial lingkungan keluarga sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Melalui paparan temuan data, teori, dan penelitian terdahulu maka dapat

¹⁰ Jumliadi, *Pembelajaran di rumah dalam Lingkungan Keluarga ...*, hal. 2

¹¹ Rizki Widya Nugrahini, *Pengaruh Lingkungan Keluarga ...*, hal. 172-187

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan ekonomi terhadap pembelajaran Daring.

Ekonomi orang tua berpengaruh terhadap Pembelajaran Daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung. Dapat dilihat dari hasil analisis uji f (simultan) dapat dilihat nilai F hitung sebesar 24,776 dengan nilai signifikansi 0,000 dan F tabel sebesar 2,90. Maka nilai F hitung > F Tabel ($24,776 > 2,90$), dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara ekonomi orang tua (keadaan ekonomi dan lingkungan ekonomi) terhadap pembelajaran Daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

Slameto menegaskan bahwa fungsi ekonomi keluarga dalam dunia pendidikan adalah untuk menunjang kelancaran proses pendidikan bukan merupakan modal untuk dikembangkan, bukan untuk mendapat keuntungan.¹² Pemenuhan terhadap kebutuhan belajar banyak bergantung pada ekonomi keluarga yang akan mempengaruhi proses belajar, karena dengan adanya ekonomi orang tua dapat memenuhi segala macam kebutuhan pendidikan anak.

Berdasarkan pekerjaan orang tua siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung diketahui paling banyak adalah siswa dengan pekerjaan orangtua petani/nelayan sebanyak 12 atau 38,5% dan penghasilan orang tua yang paling banyak adalah siswa dengan penghasilan orang tua

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 66

<Rp1.500.000 sebanyak 19 atau 59,6%. Kemudian untuk variabel Pembelajaran Daring (Y) responden cenderung menjawab setuju dengan jumlah 20 atau 25% pada pernyataan “media dan fasilitas pembelajaran yang diberikan orang tua saya seadanya namun sesuai kebutuhan pembelajaran Daring”. Dengan demikian, apapun lingkungan dan keadaan ekonomi orang tua tetap berpengaruh terhadap pembelajaran Daring anak dan tetap memenuhi fasilitas pembelajaran Daring anak.

Ekonomi orang tua bukan menjadi faktor utama Pembelajaran Daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung. Berdasarkan hasil uji koefisien Determinasi diketahui nilai *R Square* sebesar 0,276. Hal tersebut menunjukkan bahwa 27,6% variabel dependen (pembelajaran Daring) dijelaskan oleh variabel independen ekonomi orang tua (keadaan ekonomi dan lingkungan ekonomi). Sisanya, yaitu sebesar 73,4 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel keadaan Ekonomi dan lingkungan Ekonomi terhadap Pembelajaran Daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

Temuan ini didukung penelitian oleh Lestarini, bahwa belajar siswa itu tidak di pengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memberi pengaruh terhadap belajar siswa. Yang dapat dilihat $R_{hitung} = 0,004$ dengan signifikan $0,976 > 0,05$. *R Square* sebesar 0,388 atau 39%, sisanya belajar siswa dipengaruhi oleh partisipasi orang tua dan motivasi siswa.¹³ Penelitian oleh Chotimah, dkk, besarnya persentase status sosial ekonomi orang tua

¹³ Resty Lestarini, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Handayani Sungguminasa*, (Universitas Muhammadiyah Makassar Pendidikan Sosiologi September 2019), hal. vii

terhadap prestasi belajar siswa sebesar 44,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel bebas lainnya.¹⁴ Penelitian oleh Rini Darsini, pengaruh ekonomi keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 20% dan sisanya 80% ditentukan oleh variabel lain.¹⁵

¹⁴ Chotimah, dkk, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua ...*, hal. 75

¹⁵ Rini Darsini, *Pengaruh Ekonomi Keluarga*, hal. 2